

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah dasar adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan formal yang sistem pendidikannya berbasis nasional di dalamnya antara lain memiliki peran bagi perkembangan siswa juga berperan penting dalam Tri Pusat Pendidikan yakni, dimana orangtua akan menitipkan anaknya kepada sekolah untuk didik agar kelak menjadi anak yang berguna bagi dirinya sendiri, orangtua, agama yang dianutnya, lingkungan, bangsa juga negara. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar harus betul dan benar membekali ilmu kepada siswa yang dapat dijadikan modal untuk menempuh ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Pendidikan itu sendiri merupakan sebuah kebutuhan manusia untuk dapat menjadi manusia yang lebih berguna, berkualitas, berinovasi, berakhlak mulia, bertanggung jawab untuk menghadapi segala sesuatu hal terutama masalah pendidikan di era globalisasi. Hal ini juga sejalan dengan Sistem pendidikan nasional Pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal tersebut juga selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan dalam pendidikan berupa mendidik, mengajar, dan melatih. Dalam proses haruslah menggambarkan aktivitas siswa dalam belajar. Hasil dari pembelajaran semestinya berdampak baik pada siswa. Sejumlah kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran haruslah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Pandangan tersebut memberikan makna yang jelas bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan

siswa sebagai pengalaman belajar yang berlangsung di segala lingkungan dan sepanjang

Hidup dalam arti sempit tentang pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan dan pada umumnya adalah sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang berperan untuk pembentukan watak seseorang secara sadar untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Definisi pendidikan sangatlah banyak juga beragam, antara seorang ahli dengan ahli yang lainnya mendefinisikan tentang pendidikan secara berbeda-beda. Oleh sebab itu, pilihan terhadap definisi pendidikan adalah tidak ada kriteria tertentu untuk menyebutkan bahwa definisi pendidikan yang satu lebih ilmiah atau tidak, atau definisi pendidikan yang cocok atau tidak.

Berbagai indikator tentang mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan berarti bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Guru adalah komponen bagi perkembangan pendidikan dan guru juga merupakan komponen yang berperan untuk mengajar pembelajaran di dalam kelas, jadi seorang guru harus memiliki sikap profesionalisme dalam menjalankan profesinya sebagai guru. Untuk mengoptimalkan proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru harus melaksanakan pendekatan pembelajaran dan mehaminya karena ini sangat penting untuk dilakukan oleh guru yakni dengan cara memahami dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi setiap masalah yang ada di dalam kelasnya.

Hal tersebut didukung oleh aturan yang tercantum dalam Kurikulum 2013, yakni dimana guru harus menggunakan metode pembelajaran beserta model pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuan kurikulum 2013 diciptakan yaitu untuk melakukan berbagai perbaikan dan meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan akan dapat merubah paradigma pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Adapun tiga alternatif model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yakni model pembelajaran *Discovery Learning*, *Problem Based Learning*, dan *Cooperative Learning*. Dari tiga alternatif tersebut peneliti memilih salah satu model yang relevan yaitu *Cooperative Learning*. Menurut Artz dan Newman dalam Huda(2013, hlm. 32) menyatakan bahwa kooperatif adalah kelompok kecil pembelajaran siswa yang bekerja sama dalam suatu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas atau mencapai tujuan bersama.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Uno (2012, hlm. 120) yang berpendapat bahwa “Pembelajaran *Cooperative* adalah siswa belajar dengan cara bekerjasama dengan teman dan menjadikan siswa dapat mengungkapkan pendapat juga melakukan diskusi dengan temannya secara maksimal.”

Adapun Isjoni (2016, hlm. 12) mengatakan “*Cooperative Learning* merupakan strategi belajar dengan berbentuk kelompok kecil yang mempunyai tingkat pengetahuan berbeda, setiap anggota kelompok bertugas saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran”.

Begitu banyak tipe yang ada pada model pembelajaran Kooperatif, salah satunya adalah model pembelajaran tipe *Think Pair Share*. *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe dari model *Cooperative Learning* yang dikembangkan oleh salah satu ahli yaitu Frank Lyman 1985. Huda (2013, hlm. 136) berpendapat bahwa “*Think Pair Share* memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan temannya. Disamping itu, pembelajaran dengan tipe *Think Pair Share* ini juga lebih mengoptimalkan partisipasi siswa selama pembelajaran”.

Dari banyaknya model pembelajaran yang ada, tidak ada satupun yang dianggap model pembelajaran paling baik dikarenakan setiap model pembelajaran beserta tipe-tipenya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dengan demikian, model pembelajaran yang baik yakni model yang tepat dan sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang sudah ditetapkan. Disamping itu pula, guru harus berusaha memahami setiap model pembelajaran terutama yang akan dipakai untuk kegiatan belajar mengajar juga mencoba dengan berbagai model pembelajaran yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan hasil belajar siswa.

“Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek psikomotor (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri sendiri setiap individu peserta didik” (Sudjiono, 2012, hlm. 32).

Hal tersebut juga selaras dengan Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 23 Tahun 2016 BAB II Pasal 3 ayat 1 (<http://psmk.kemendikbud.go.id>) yang mengatakan bahwa “penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan dan keterampilan”.

Terdapat pula pada Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XVI Evaluasi Pasal 58 (<http://kelembagaan.risdikti.go.id>), yang menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk selalu memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Pada kenyataannya, harapan siswa aktif dan pembelajaran yang menyenangkan belum sepenuhnya terealisasikan itu dikarenakan siswa terkadang tidak ingin dikelompokkan dengan teman yang lainnya, tidak mau bekerjasama, siswa belum memahami pembelajarannya, siswa takut ditertawakan oleh temannya yang lain, takut salah saat bertanya serta takut mengemukakan pendapatnya. Itu adalah rintangan untuk guru dalam mengelola kelas dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Guru sebelumnya telah menggunakan metode ceramah pada kelas IV A untuk bertukar pasangan dengan mengerjakan soal yang ada pada buku pelajarannya, dan pada kelas IV B guru cenderung selalu mengelompokkan siswa menjadi dua kelompok yang sudah dianggap sudah paham pada materinya dan yang belum paham materinya yang mengakibatkan kurang optimalnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa juga mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh gurunya dan kurangnya antusias siswa untuk belajar yang menjadikan hasil belajar siswa menurun. Melihat dari antusias siswa yang tidak terlalu tinggi dan hasil tes atau ulangan harian yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran usai, hasil rata-rata nilai dari 30 orang siswa dari masing-masing kelas adalah 60. Nilai tersebut masih dibawah kriteria KKM di SDN Cipagalo 1 pada pelajaran Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 3 Energi Alternatif yaitu 70. Bahkan siswa yang berprestasi di kelasnya pun mendapatkan nilai 70 tepat dibatas KKM. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Think Pair Share* dalam pembelajaran yang akan dilakukan dikelas. Model ini merupakan model yang menitik beratkan pada kegiatan siswa yang diantaranya adalah keaktifan siswa dan komunikasi dengan teman kelompok ataupun kelompok lain pada saat mempresentasikan hasilnya.

Berdasarkan uraian di atas sekiranya perlu dikembangkannya suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian eksperimen sebagai usaha untuk perbaikan kualitas pada

proses juga hasil belajar dengan judul: “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cipagalo 1”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kurangnya antusias siswa dalam belajar yang berpengaruh kepada hasil belajar yang dicapainya.
2. Tidak menariknya kegiatan belajar yang menyulitkan siswa untuk memecahkan masalah yang ada berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa.
3. Belum optimalnya penggunaan model pembelajaran dan metode pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran yang dikarenakan masih konvensional dan terkadang masih terjadinya *teacher centered*.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai Pengaruh Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Sumber Energi Subtema 2 Energi Alternatif di SDN Cipagalo 1 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah yang ada, maka peneliti merumuskan masalahnya yakni:

1. Seberapa besar pengaruh penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipagalo 1 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipagalo 1 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung setelah peneliti menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Selalu Berhemat Energi Subtema Energi Alternatif?

### **E. Tujuan Penelitian**

Degan melihat permasalahan yang ada, tujuan peneliti meneliti permasalahan ini yaitu :

1. Untuk mengukur keefektifan pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipagalo 1 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dari siswa kelas IV SDN Cipagalo 1 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung dalam pembelajaran pembelajaran Sumber Energi Subtema Energi Alternatif setelah peneliti menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

### **F. Manfaat Penelitian**

Peneliti mengharapkan penelitian yang dilaksanakan ini mampu memberikan manfaat yang baik bagi dirinya, pembaca, juga sekolah yang telah dilakukan penelitian, mafaat tersebut antara lain :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan akan dapat memperluas pengetahuan, wawasan serta menambah referensi di bidang pendidikan terutama memberikan informasi tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share*.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan menambah pengalaman tentang hasil belajar yang dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
  - b. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi bacaan untuk dikaji lebih lanjut oleh peneliti berikutnya.
  - c. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatnya hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh model kooperatif *Think Pair Share* serta dapat menngkatkan aspek bekerjasama, keterampilan sosial, menjadi pendengar yang baik dalam hal mendengar dan menyimak guru, teman dari kelompok sendiri atau kelompok lain, bertanggung jawab dengan tugasnya.

- d. Bagi guru, peneliti ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur atau acuan sebagai bahan melakukan koreksi diri bagi pengembangan dalam melaksanakan tugas profesinya juga menyumbangkan pemikiran tentang pentingnya memilih, memahami serta menerapkan pola pendekatan pembelajaran, masukan dalam memilih strategi pembelajaran dan model pembelajaran di kelas IV sesuai dengan karakteristik siswa juga kondisi lingkungan belajar.
- e. Bagi sekolah, peneliti ini dapat menjadi bahan kajian bagi sekolah agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran, sekolah juga meningkatkan efektifitas dan kreativitas para pendidik dalam melaksanakan pembinaan juga pengembangan para pendidik.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Pengaruh**

Terdapat berbagai pengertian “Pengaruh” diantaranya adalah menurut KBBI (2005, hlm. 849) dan KBBI V di App Play Store Android bahwasannya pengertian “pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.

Dari pengertian di atas, peneliti melihat bahwa pengertian pengaruh yang ada pada penelitian ini yakni model yang dipakai memberikan pengaruh atau daya tarik yang ada pada diri siswa itu sendiri yang timbul dengan cara menunjukkan hasil belajar yang menjadi meningkat daripada sebelumnya.

### **2. Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share***

*Think Pair Share* merupakan salah satu tipe dari model *Cooperative Learning* yang dikembangkan oleh salah satu ahli yaitu oleh Prof. Frank Lyman di University of Maryland 1985 dan banyak diadopsi oleh penulis lainnya di bidang pembelajaran kooperatif dari waktu ke waktu. Huda (2013, hlm. 136) berpendapat bahwa ”*Think Pair Share* memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan temannya. Disamping itu, pembelajaran dengan tipe *Think Pair Share* ini juga lebih mengoptimalkan partisipasi siswa selama pembelajaran”.

Adapun dukungan dari Shoimin dalam Dafika (2018, hlm. 9) yang mengemukakan bahwa “*Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu

satu sama lain. Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berpikir’ pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru”.

Adapula menurut Arends dalam Komalasari (2010, hlm. 84) mengemukakan juga bahwa

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon dan saling membantu.

Dari uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang berjalannya model ini dengan cara siswa bekerja sama dalam kelompok juga bekerja secara individu untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam aktif bertanya, mengemukakan pendapat serta dapat bertanggung jawab atas pekerjaannya untuk menyelesaikan tugas dan masalah baik secara kelompok maupun individu pada saat proses belajar sedang berlangsung.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami materi serta mengerti tentang materi tersebut.

Pendapat tersebut searas dengan Nawawi dalam Ahmad Susanto (2013, hlm. 5) yang menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Dari uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan hasil belajar dalam penelitian ini adalah pencapaian siswa dalam penguasaan materi pembelajaran yang dapat terlihat dari nilai ulangan harian siswa untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran itu

tercapai dan juga melihat dari tercapainya KKM yang telah ditetapkan untuk mengukur hasil belajar siswa.

#### **H. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi ini berisi tentang uraian penulisan dari setiap bab serta bagian bab dalam skripsi yakni :

Di Bab I terdapat bagian pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Dalam Bab II terdapat kajian teori yang berisikan tentang pengertian pengaruh, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, dan hasil belajar, penelitian terdahulu yang masih relevan untuk dijadikan bahan peneliti untuk melakukan penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Dalam Bab III ini berisi penjabaran yang rincimengenai metode penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, metode penelitian, rancangan pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, rancangan analisis data, prosedur penelitian.

Selanjutnya, ada bab IV yang berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Dan yang terakhir ada bab V, di dalam bab ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang menyajikan penafsiran serta pembahasan penelitian terhadap analisis temuan dalam proses penelitian.